

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE SEND GREETINGS AND PROBLEMS TO IMPROVE STUDENT
LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV SDN 003
KAMPAR UTARA**

Harmilas, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
Harmilas.arniza003@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
0853561235795

Study program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study aims to improve learning outcomes IPS Grade IV SDN 003 Kampar Utara. This research was conducted in the fourth grade SDN 003 Kampar Timur, while the time the study was conducted in the academic year 2015/2016. Design of this research is the Classroom Action Research (PTK). As the subjects in this study were teachers and students of class IV SDN 003 Kampar Utara, with the number of 16 students, consisting of 10 men and 6 women. From the results, it can be concluded the implementation of cooperative learning model send greetings and questions can improve learning outcomes IPS grade IV SDN 003 Kampar Utara. The increase of the average score of the base to the first cycle at an average of 59.81 into 68.44 with an increase of 8.63. An increase from the first cycle to the second cycle, ie from an average of 68.44 into 78.13 with an increase of 9.69. Increased activity of teachers at the first meeting of all the components found to be the percentage of 63% with good criterion. While in the first meeting of the second cycle teachers get a percentage of 92% and increased in the second meeting to 96%. Likewise, the students' activity wherein the activity of students in the first cycle have gained 1 percentage meetings by 63% and 2 by 75%. In the first cycle obtained by students who pass by 75% and in the second cycle students obtained completeness of 100%. While the basic score obtained completeness 63%.*

Key Words: *learning outcomes IPS, exchanging greetings and questions*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 003
KAMPAR UTARA**

Harmilas, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

Harmilas.arniza003@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
0853561235795

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Kampar Utara. Penelitian ini diadakan di kelas IV SDN 003 Kampar Utara, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara, dengan jumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 orang perempuan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara. Peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 59.81 menjadi 68.44 dengan peningkatan sebesar 8.63. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 68.44 menjadi 78.13 dengan peningkatan sebesar 9.69. Peningkatan Aktifitas guru pada pertemuan pertama dari seluruh komponen didapati persentase 63% dengan kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan 1 siklus II guru mendapatkan persentase 92% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 96%. Demikian juga dengan aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 63% dan 2 sebesar 75%. Pada siklus pertama diperoleh siswa yang tuntas sebesar 75% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 100%. Sedangkan skor dasar didapat ketuntasan 63%.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, Berkirim salam dan soal

PENDAHULUAN

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Masnur Muslich (2007:20) mengemukakan bahwa KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama. Misalnya berfokus pada tiga ciri utama, yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, dan (3) mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Dengan ciri di atas, maka guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, manajer pembelajaran, penilai hasil belajar, dan sebagai direktur belajar.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV, hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara rendah, selain itu ditemui gejala-gejala pada pelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 16 orang siswa, 10 orang (63%) yang tuntas atau mendapat nilai di atas KKM 60. Sisanya 6 orang (37%) belum tuntas dengan rata-rata 59.81;
2. Siswa diam saja jika menemui kesulitan dalam belajar. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan yang monoton;
3. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari alasan-alasan di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah, karena lebih dari separuh siswa kurang terlihat antusias belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi salah satunya oleh cara mengajar yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif. Peneliti berkesimpulan bahwa guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan lebih banyak ceramah, dan berketat pada pengisian soal-soal latihan yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa).

Peneliti menganggap bahwa hal ini dilakukan supaya prestasi belajar IPS yang diajarkannya mendapatkan nilai belajar siswa yang memuaskan seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah maupun di rumah, dan lain sebagainya, yang dirasakan telah optimal. Ternyata upaya yang dilakukan belum mampu sepenuhnya meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa (dimana peneliti beranggapan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa dimulai dari motivasi belajar yang baik).

Mengingat pentingnya penguasaan IPS oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka peneliti perlu menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah Tipe Berkirim Salam dan Soal.

Adapun kelebihan Tipe belajar mengajar berkirim salam dan soal adalah bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan berkirim salam dan soal, siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.

Keterkaitan antara hasil yang akan diraih oleh siswa dengan adanya motivasi belajar yang didapatkan dari model pembelajaran berkelompok didukung oleh pendapat Anita Lie (2007:58) beliau menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim Salam dan Soal untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Kampar Utara"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di kelas IV SDN 003 Kampar Utara, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk memperbaiki

kualitas belajar siswanya, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu model pembelajaran yang efektif.

Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto, 2008).

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara, dengan jumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan data adalah:

1. Teknik tes
Data hasil belajar terdiri dari nilai hasil belajar pada Ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua.
2. Teknik Observasi
Teknik pengamatan dikumpulkan melalui lembar observasi. Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjangkau data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.
3. Teknik dokumentasi
Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data yang digunakan selama penelitian yaitu silabus, RPP, LKS, soal tes, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data termasuk di dalamnya:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Aktivitas guru dan siswa

No	Persentase Interval (%)	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (1998)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = hasil belajar siswa

R = soal yang dijawab benar

N = jumlah soal (Purwanto, 2008)

3. Menentukan nilai rata-rata

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata

ΣX = jumlah nilai soal

N = jumlah siswa (Purwanto, 2008)

4. Indikator Ketuntasan

a. Ketuntasan Individu

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkannilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 60 .

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu ≥ 60 , maka kelas dikatakan tuntas. Dapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: KK: Ketuntasan Klasikal
 JT: Jumlah siswa yang tuntas
 JS: Jumlah siswa seluruhnya.

c. Peningkatan hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk, 2011)}$$

Keterangan:

P = peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara pada Pembelajaran IPS dimulai pada hari Rabu, 30 Maret 2016 hingga Rabu, 4 Mei 2016 dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IV SDN 003 Kampar Utara. Adapun materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun (Lampiran 1).

Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh 2 orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal pada mata pelajaran IPS. Pengamat atau observer yang membantu guru yaitu guru kelas IV SDN 003 Kampar Utara.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Dengan penjelasan 2 kali pertemuan belajar pada siklus I, demikian pula pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian ulangan pada pertemuan ketiga dan keenam. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2016 dan pertemuan 2 hari Rabu, 6 April 2016, dan pemberian ulangan harian pada hari Rabu, 13 April 2016. Pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II adalah pada hari Rabu, 20 April 2016, sedangkan pertemuan 2 hari Rabu, 27 April 2016 kemudian pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian 2

yaitu pada hari Rabu, 4 Mei 2016. Pemaparan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 4 kali pertemuan masing-masing pertemuan 1, 2 dan pertemuan 3 pada siklus II dan pertemuan 4. Lembar LKS untuk 4 kali pertemuan, rubrik aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru, rubrik aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi ulangan harian siklus I dan siklus II, soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan hasil penilaian hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar IPS berupa soal evaluasi, soal ulangan harian yang diadakan setiap akhir siklus beserta kunci jawabannya. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang menjadi tindakan adalah kelas IV SDN 003 Kampar Utara dengan siswa berjumlah 16 orang.

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 1, buku sumber, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama, indikator pelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, dilanjutkan dengan kegiatan mengisi LKS.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Memasuki tahap pelaksanaan tindakan, sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdoa. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 16 orang, kemudian memasuki fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memberi apersepsi yaitu Tahukah kamu pengertian koperasi? Coba kamu terangkan apa manfaat adanya koperasi? Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal.

Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran tentang koperasi. Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa duduk dalam 4 kelompok yang sudah ditentukan Memberikan tugas kepada tiap kelompok tentang koperasi. Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dalam kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok belajar untuk membedakan jenis-jenis koperasi. Guru membimbing siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tujuan dan manfaat koperasi. Guru mengawasi dan membantu

membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi. Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya (salam kelompok bisa berupa sorak kelompok). Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Fase 5 Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal-soal latihan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok, guru memberi penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa siswa dibimbing, guru membuat kesimpulan guru memberikan evaluasi, guru memberi tindak lanjut. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. Guru mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Fase berikutnya dilakukan guru dengan memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kelompok untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Sebelum menutup pelajaran guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. Tak lupa guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

3. Pengamatan dan Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan hasil pembahasan guru dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan yaitu a) dalam mengatur siswa dalam membuat memberika salam. Setelah itu dalam menyampaikan soal. b) Guru masih agak kurang percaya diri dalam mengajarkan siswa dengan model pembelajaran ini, contohnya mengajarkan siswa membuat soal dan membuat jawaban dari soal tersebut.
- b. Sedangkan pada aktivitas siswa adapun permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian pada siklus II adalah:
 1. Siswa masih agak canggung dalam bekerja berkelompok.
 2. Siswa menjawab soal yang diberikan kelompok lain.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Karena guru ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS mencapai 80% seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan guru berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal dengan lebih baik, kemudian guru akan berembuk dengan guru yang menjadi observer untuk mengambil tindakan yang diperlukan, selain itu guru akan menata lebih baik suasana diskusi saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan dengan memperbaiki situasi diskusi diasumsikan akan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1. Aktivitas Guru

Setelah didapatkan skor pelaksanaan aktivitas guru, maka dijumlahkan dalam bentuk persentase dan mengidentifikasinya termasuk ke dalam kategori apakah pelaksanaan aktivitas guru tersebut. Hasil obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal di kelas IV SDN 003 Kampar Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	15	17	22	23
Persentase	63%	71%	92%	96%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan pada tabel 2 aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal pada siklus I dan II diketahui bahwa pada indikator yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa:

Aktifitas guru pada pertemuan pertama dari seluruh komponen memperoleh skor 15 atau dengan persentase 63% dengan kriteria baik. Aktivitas guru pada pertemuan ke dua aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru meningkat dengan memperoleh skor 17 atau dengan persentase 71% dari yang sebelumnya 63%. kategori aktivitas guru pada pertemuan kedua ini adalah baik.

Selain itu aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II juga lebih baik dari pada siklus I. Guru lebih terampil dalam membawakan tahap-tahap model pembelajaran Berkirim salam dan soal. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru mendapatkan skor 22 atau persentase 92% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru pada pertemuan kedua semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mendapatkan skor 23 atau persentase 96% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dengan model pembelajaran Berkirim salam dan soal di kelas IV SDN 003 Kampar Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	15	18	21	23
Persentase	63%	75%	88%	96%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Jika aktivitas guru pada siklus pertama yang telah dijelaskan di atas memperoleh nilai dengan klasifikasi cukup dan baik, maka aktivitas guru tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Berkirim salam dan soal*. Aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh persentase pertemuan 1 memperoleh skor 14 atau sebesar 70% dan pertemuan 2 memperoleh skor 16 atau sebesar 80%.

Pada pertemuan ketiga yaitu pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan pertama mengawali siklus II diketahui siswa mendapatkan persentase keaktifan belajar memperoleh skor 21 atau sebesar 88% atau dengan kategori amat baik, demikian pula pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini meningkat dengan memperoleh skor 23 atau persentase sebesar 96% atau juga mendapatkan kategori penilaian amat baik.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Berkirim salam dan soal* maka dilakukan pengukuran terhadap ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Model *Berkirim salam dan soal* pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- UH 1	SD-UH 2
1	Skor dasar	16	59.81		
2	UH 1	16	68.44	13%	38%
3	UH 2	16	78.13		

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil belajar IPS siswa pada skor dasar dengan nilai rata-rata 59.81. proses belajar mengajar yang dilaksanakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Berkirim salam dan soal* pada ulangan harian dengan rata-rata 68.44 dan ulangan harian 2 dengan rata-rata 78.13.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar siklus ke pertama yaitu rata-rata 59.81 menjadi 68.44 dengan peningkatan sebesar 8.63. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 68.44 menjadi 78.13 dengan peningkatan sebesar 9.69.

Selain itu juga diketahui bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal ketuntasan siswa meningkat. Dimana siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 63% atau meningkat sebesar 13% dibandingkan skor awal. Sedangkan jika dibandingkan dengan skor ulangan harian 2, siswa yang tuntas sebesar 100% atau naik menjadi 38%.

4. Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus kedua, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPS, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Ketuntasan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	Ket
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas		
1	Skor dasar	16	10	6	63%	TT
2	UH 1	16	12	4	75%	TT
3	UH 2	16	16	0	100%	T

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh siswa yang tuntas sebesar 75% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 100%. Dengan demikian pada siklus II ini pelaksanaan ulangan harian didapatkan hasil dengan kategori tuntas atau telah sesuai indikator keberhasilan.

5. Penghargaan Kelompok

Untuk mengetahui skor perkembangan dan penghargaan kelompok belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Skor Perkembangan Kelompok Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	22.5	HEBAT	27.5	HEBAT
II	25	HEBAT	30	SUPER
III	20	SANGAT BAIK	27.5	HEBAT
IV	20	SANGAT BAIK	27.5	HEBAT

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I terdapat 2 kelompok siswa yang mendapatkan penghargaan sebagai kelompok hebat dan 2 yang mendapatkan kategori kelompok sangat baik. Pada siklus II, terdapat 3 kelompok hebat dan 1 kelompok super.

SIMPULAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Kampar Utara secara terperinci sebagai berikut:

1. Peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 59.81 menjadi 68.44 dengan peningkatan sebesar 8.63. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 68.44 menjadi 78.13 dengan peningkatan sebesar 9.69.
2. Peningkatan Aktifitas guru pada pertemuan pertama dari seluruh komponen didapati persentase 63% dengan kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan 1 siklus II guru mendapatkan persentase 92% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 96%. Demikian juga dengan aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 63% dan 2 sebesar 75%. Pada pertemuan pertama mengawali siklus II diketahui siswa mendapatkan persentase keaktifan belajar sebesar 88% atau dengan kategori amat baik, demikian pula pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini meningkat dengan persentase sebesar 96%.
3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh siswa yang tuntas sebesar 75% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 100%. Sedangkan skor dasar didapat ketuntasan 63%.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model Berkirim salam dan soal yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Berkirim salam dan soal* ini hendaknya dapat menyiapkan semua perangkat belajar secara sistematis dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Berkirim salam dan soal* dengan baik dan benar, sehingga aktivitas guru meningkat.
2. Bagi siswa hendaknya dalam pembelajaran dapat mengikuti tahap-tahap yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Berkirim salam dan soal* sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, dapat menamai, mendemonstrasikan dan menghargai usaha dengan merayakan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Gimin, Dkk. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. FKIP. UNRI. (tidak diterbitkan).
- _____. 2006. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Makalah Pelatihan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Bumi aksara.
- Robert E Slavin. 2008. *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Allyn and Bacod Boston.
- Sardiman, A.M.2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.